

Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Dinas Perpustakaan Kota Sibolga

Muhammad Rifky Fansuri, Abdul Karim Batubara

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

rifky0601182105@uinsu.ac.id, abdulkarimbatubara@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This journal discusses the importance of social inclusion-based library transformation in improving community welfare. The background of this research is the social inclusion-based library transformation program initiated by the Head of the National Library of the Republic of Indonesia. Social inclusion-based libraries provide facilities to the community to develop their potential to improve welfare in various fields. The research was conducted using a qualitative approach involving the Sibolga City Library, Indonesia. In this study, it was found that the transformation of libraries into social inclusion can help communities gain access to information, learning opportunities, and community empowerment. In addition, library transformation can also increase community participation in library activities and help build positive social relationships. This study also shows that library transformation based on social inclusion can improve community well-being in several aspects, such as skills development, literacy, mental health, and cultural identity. However, the challenges faced in the library transformation process are lack of funding, lack of support from the government, and lack of public awareness about the benefits of the library itself. For this reason, government and community support is essential in encouraging the transformation of libraries to be more inclusive and provide better services for the community. Overall, library transformation based on social inclusion can help improve community welfare through access to information, learning opportunities, and overall community empowerment.

Keywords: library transformation, social inclusion, community welfare

ABSTRAK

Jurnal ini membahas mengenai pentingnya transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Latar belakang dari penelitian ini adalah program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang telah dicanangkan melalui Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Perpustakaan berbasis inklusi sosial memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menumbuhkan kemampuannya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan di beberapa bidang. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan perpustakaan kota Sibolga, Indonesia. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa transformasi perpustakaan menjadi inklusi sosial dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan akses informasi, peluang belajar, dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, transformasi perpustakaan juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas perpustakaan dan membantu membangun hubungan sosial yang positif. Studi ini juga menunjukkan bahwa transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam beberapa aspek, seperti pengembangan keterampilan, literasi, kesehatan mental, dan identitas budaya. Namun, tantangan yang dihadapi dalam proses transformasi perpustakaan adalah kurangnya dana, kurangnya dukungan dari pemerintah, dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang manfaat

perpustakaan itu sendiri. Untuk itu, dukungan pemerintah dan masyarakat sangat penting dalam mendorong transformasi perpustakaan menjadi lebih inklusif dan memberikan layanan yang lebih baik bagi masyarakat. Secara keseluruhan, transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui akses informasi, kesempatan belajar, dan pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh.

Kata kunci: transformasi perpustakaan, inklusi sosial, kesejahteraan masyarakat

PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai lembaga pengelola beragam bahan pustaka, termasuk artikel jurnal, berbagai jenis buku, dan sumber informasi lainnya, memiliki peran penting dalam menyajikan informasi yang teratur untuk masyarakat. Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 menjelaskan perpustakaan sebagai pusat informasi, sumber pengetahuan, pelestari budaya, dan tempat rekreasi, penelitian, serta layanan lainnya. Oleh karena itu, penting bagi perpustakaan untuk memberikan layanan yang profesional kepada penggunanya.

Salah satu macam perpustakaan yang gampang untuk diakses adalah perpustakaan umum, yang memiliki keterkaitan erat dengan masyarakat umum dan memiliki tanggung jawab untuk beradaptasi demi melayani masyarakat dengan efektif, tetap relevan, dan memberikan dampak positif. Salah satu perubahan yang relevan adalah transformasi perpustakaan menjadi perpustakaan berbasis inklusi sosial, yang melibatkan program penguatan literasi dan pemberdayaan ekonomi (Rachman et al., 2019). Model perpustakaan ini bertujuan untuk menarik partisipasi masyarakat tanpa memandang usia, jenis kelamin, suku, ras, atau agama, menciptakan masyarakat yang inklusif (Marwiyah, 2019). Transformasi ini diharapkan dapat menjadikan perpustakaan sebagai media pembelajaran sepanjang hayat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial bertujuan untuk menyediakan sumber informasi dan pengetahuan, sekaligus memfasilitasi masyarakat dengan kegiatan pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk pemberdayaan sosial dan ekonomi. Diharapkan perpustakaan dapat melayani kebutuhan masyarakat luas dan membentuk citra positif sebagai agen pengembangan masyarakat. Mengakui urgensi perubahan ini, pemerintah Indonesia melalui Bappenas dan Perpustakaan Nasional RI telah mencanangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial sebagai program prioritas nasional untuk mempercepat pemberantasan kemiskinan. Dalam konteks ini, perpustakaan di Kota Sibolga turut berpartisipasi dalam program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) yang digagas oleh Perpustakaan Nasional RI. Meskipun TPBIS masih tergolong baru di Perpustakaan Kota Sibolga, penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh Dinas Perpustakaan Kota Sibolga dalam mengimplementasikan program inklusi sosial. Fokus penelitian ini adalah bagaimana perpustakaan memadukan berbagai upaya dan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam konteks pembangunan literasi dan pemberdayaan ekonomi.

Sejauh ini, Perpustakaan Kota Sibolga telah meluncurkan sejumlah program dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Namun, karena program ini masih relatif baru, banyak rencana yang belum terwujud sepenuhnya dan beberapa area masyarakat yang masih perlu dijangkau. Dengan melibatkan masyarakat aktif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam terkait strategi dan upaya yang ditempuh oleh Dinas Perpustakaan Kota Sibolga guna mengimplementasikan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi penelitian dapat dilihat: Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan Kota Sibolga dengan alamat sebagai berikut: di Jalan. S. Parman No.47, Pasar Baru, Sibolga Kota, Kota Sibolga, Sumatera Utara. Penelitian ini direncanakan oleh peneliti dalam beberapa tahapan (Tusadikyah, 2017) :

a. Tahap pra lapangan

Awalnya melaksanakan penelitian secara langsung, peneliti merancang sebagian hal, mempersiapkan rencana penelitian, membuat surat izin untuk penelitian, observasi, menetapkan informan, dan menyiapkan instrumen buat penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Saat tingkatan ini, peneliti menguasai rencana penelitian, mempersiapkan jiwa dan raga pada saat penelitian, serta mempersiapkan data tahap permulaan.

c. Tahap analisis data

Peneliti menganalisis data yang sudah diperoleh, disuguhkan dengan metode kualitatif deskriptif dengan kerasionalan.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian kualitatif ini ialah respon atau perkataan dan perbuatan dari informan, gambar, teks-teks, dan hal-hal yang berkaitan tentang penelitian ini (Riyanda, 2020 adapun sumber data tersebut dapat diuraikan seperti di bawah ini:

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang sangat tepat berasal dari informan melalui wawancara (Indriani, 2020), informan dimaksud dari penelitian ini ialah dari pustakawan-pustakawan dan juga Kepala Bidang Dinas Perpustakaan Kota Sibolga.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang dikutip oleh peneliti berupa dokumen ataupun referensi lainnya sebagai yang melengkapi hasil penelitian (Suwandi, 2020), dalam penelitian ini acuan pokoknya mengenai inklusi sosial.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah tahap-tahap yang sangat terencana, hal berikut karena poin pokok penelitian ini yaitu agar menemukan data (Sugiyono, 2013). Oleh sebab itu peneliti pun menggarap langkah-langkah berikut, di antaranya:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dikerjakan caranya yaitu dengan melibatkan diri langsung ke tempat penelitian, di Dinas Perpustakaan Kota Sibolga. Observasi artinya aksi untuk memperhatikan seluruh kejadian yang nyata dengan menggunakan seluruh panca indera (Hasanah, 2016).

b. Wawancara

Wawancara dengan menggunakan metode kualitatif merupakan suatu jalan dialog oleh peneliti dengan informan dan dilangsungkan oleh minimal dua orang. Kegiatan dilakukan secara alami dan kepercayaan terhadap peneliti diutamakan. Peneliti mengandalkan sepenuhnya hasil wawancara dari narasumber, adapun narasumber penelitiannya adalah Kepala Bidang Dinas Perpustakaan Kota Sibolga. (Prabowo et al., 2023).

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah rangkaian peristiwa atau kejadian di masa lalu dan dapat disimpan berupa teks, gambar, dan lain-lain. Contoh dokumentasi tersebut adalah Laporan Tahunan Dinas Perpustakaan Kota Sibolga Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (Sugiyono, 2013).

Analisis data adalah pengolahan, pengambilan, dan pengelolaan data selanjutnya secara terstruktur dari lapangan maka dapat disimpulkan dan disuguhkan secara tertulis dapat dipahami oleh pembaca, terutama untuk peneliti itu (Sugiyono, 2013). Langkah-langkah cara analisis data yang ditempuh peneliti ialah:

- a. Reduksi data, artinya menyederhanakan data lapangan yang mentah menjadi data yang dapat diatur sedemikian rupa (Salim & Syahrin, 2012).
- b. Penyajian data, artinya data yang telah diatur sedemikian rupa menjadi, melakukan pemetaan, disajikan menjadi teks atau penggambaran yang menjelaskan penelitian (Darmawati, 2019).
- c. Menarik kesimpulan, yaitu tahapan sesudah peneliti usai dengan reduksi data dan penyajian data, dan lalu peneliti membuat kesimpulan yang berasal dari data- data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Dinas Perpustakaan Kota Sibolga

Berdasarkan UU 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, awalnya Perpustakaan di Kota Sibolga didirikan sebagai Sub Bagian pada Bagian Hubungan Masyarakat Sekretariat Daerah Kota Sibolga. Posisi ini kemudian mengalami perubahan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Walikota Sibolga nomor 061.1/712/2001 yang menetapkan Perpustakaan sebagai Sub Bagian dengan tugas utama mengelola dan memberikan layanan perpustakaan. Seiring dengan

pertumbuhan Kota Sibolga dan meningkatnya kebutuhan akan informasi serta minat baca masyarakat, di tanggal 01 April 2004, Perpustakaan Kota Sibolga memiliki gedung sendiri yang berfungsi untuk melayani umum. Perkembangan ini diresmikan melalui Perda Kota Sibolga Nomor 3 Tahun 2007, yang membentuk Kantor Perpustakaan Kota Sibolga pada tanggal 25 April 2007 dengan kedudukan setingkat Eselon III.

Selanjutnya, Pemerintah Kota Sibolga bersama DPRD Kota Sibolga menindaklanjuti amanat PP 41 tahun 2007 dan menetapkan Peraturan Daerah Kota Sibolga Nomor 12 Tahun 2008. Perda ini mengalami perubahan signifikan terkait organisasi dan tata kerja lembaga teknis daerah, mengubah Kantor Perpustakaan menjadi Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Sibolga. Dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 mengenai Perangkat Daerah, dan dalam upaya meningkatkan efisiensi serta efektivitas, Dinas Perpustakaan Kota Sibolga kemudian mengalami restrukturisasi lebih lanjut. Berdasarkan Peraturan Walikota Sibolga Nomor 19 Tahun 2017, tanggal 12 Januari 2017, kewenangan dan fungsi Dinas Perpustakaan Kota Sibolga ditingkatkan menjadi setingkat Eselon II. Perubahan tersebut sesuai dengan prinsip efisiensi dan efektivitas pelayanan, serta pengembangan tugas dan fungsi Dinas Perpustakaan Kota Sibolga mengikuti dinamika perkembangan daerah.

Layanan Inklusi Sosial Dinas Perpustakaan Kota Sibolga

Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring

Sebagai perpustakaan yang berbasis inklusi sosial, perpustakaan berlaku relevan dalam menaikkan perekonomian keluarga di wilayah tempatnya berada. Salah satu usaha yang potensial dilakukan ialah dengan menganjurkan program pelatihan mengenai detergen pencuci alat makan. Sabun ini sebuah kebutuhan pokok dari manusia, akan tetapi tidak kebutuhan primer (Amalia et al., 2018). Sabun dibuat secara kimiawi melalui reaksi saponifikasi dari bahan baku yang tersedia di toko bahan kimia. (Gustopo & Utomo, 2015). Alat dan bahan yang dibutuhkan buat mencuci piring amat sederhana, sehingga masyarakat kota Sibolga dapat memanfaatkan kapabilitas baru yang mereka dapatkan buat mengawali usaha rumahan. Bisnis ini tidak cuma bisa menaikkan pendapatan keluarga, tapi serda bisa mengirit pengeluaran rumah tangga. Tujuan utama dari kegiatan ini ialah buat membekali para masyarakat Kota Sibolga dengan pengetahuan dan keterampilan membuat detergen pencuci piring sehingga buat meningkatkan keuangan rumah tangganya. (Pasir & Hakim, 2014) .

Sesuai dengan wawancara Kepala Bidang dinas perpustakaan kota Sibolga ibu Nurleni Tanjung S.E., beliau mengatakan *"kami menjalin kerja sama dengan pemerintah dan mitra-mitra lainnya dan kami melakukan pelatihan contohnya kemarin kami menjalani mitra kerja dengan DISPERINDAG dan biayai oleh perindag yang lokasi pelaksanaannya di kantor perindag itu sendiri sembari itu kita menyelipkan kegiatan dengan membawa bahan bacaan untuk masyarakat yang melakukan pelatihan membuat produk yaitu produk sabun cuci piring, yang bertujuan*

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan misi dari Walikota Sibolga salah satunya yaitu mencerdaskan anak didik”

Mengadakan Les Matematika dan Bahasa Inggris

Matematika ialah sarana buat mengembangkan pemikiran. Oleh karena itu, matematika diperlukan baik untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari maupun untuk mendongkrak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya pembelajaran matematika melatih siswa untuk menerapkan berpikir matematis dalam kehidupan sehari-hari dan ketika mempelajari ilmu-ilmu lainnya. (Sinaga et al., 2022).

Pengajaran *skill* bahasa Inggris yang telaten memerlukan pembelajaran yang hidup antara guru dan siswa untuk menjamin kelihaihan kecakapan lisan dan tulisan. Ketika mempelajari suatu bahasa, apakah itu bahasa pertama, bahasa kedua, atau bahasa asing, pengajaran elemen-elemen bahasa adalah bagian dari program bahasa. Sekalipun pendidikan praktik pada mata pelajaran dilaksanakan secara teratur. Pengajar dan calon pengajar perlu mendalami beberapa konsep penting terkait ketiga elemen bahasa tersebut, khususnya elemen bahasa Inggris. (Sinaga et al., 2022).

Sesuai dengan wawancara dengan Kepala Bidang dinas perpustakaan kota Sibolga ibu Nurleni Tanjung S.E., beliau mengatakan *“Untuk layanan inklusi sosialnya seperti yang tadi di sampaikan juga lalu sebagai tambahan juga, kemarin kami membuat usulan les gratis b.inggris dan matematika tetapi sudah disusun RKA (rencana kerja anggaran) kita juga tidak hanya terfokus dengan kesejahteraan masyarakat tetapi juga sebagai fondasi/landasan tercapainya kesejahteraan masyarakat harus memiliki SDM yang berkualitas baik itu dari Pendidikan dari skillnya, melalui Pendidikan anak yang bagus dan pelatihan mickro skillnya, karena layanan ini masih awal jadi kami hanya mengundang beberapa sekolah saja dan juga lebih ditujukan kepada anak kelas 5 SD, dan belum seutuhnya terealisasi karena keterbatasan anggaran.”*

Pelatihan Tanaman Hidroponik untuk Ibu-ibu PKK

Kata hidroponik berakar dari bahasa Latin yang dimana berarti *hidro* (air) dan *ponos* (usaha). Pada awal tahun 1930-an William Frederick Gericke dari University of California yang pertama kali menciptakan kata hidroponik. Ia melakukan eksperimen nutrisi tanaman skala menguntungkan yang kemudian dikenal dengan istilah vegetatif maupun hidroponik. Selain itu, hidroponik menurut ilmiah rumuskan sebagai metode menanam tanaman tidak menggunakan tanah, yang memfasilitasi larutan nutrisi untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman biasanya. (Resh, 2013).

Sesuai wawancara dengan Kepala Bidang dinas perpustakaan kota Sibolga ibu Nurleni Tanjung S.E., beliau mengatakan *“Sejak pandemi COVID-19, kami perpustakaan Kota Sibolga membuat agenda yaitu pelatihan hidroponik kepada beberapa ibu-ibu PKK Kota Sibolga, kami bekerja sama dengan dinas perikanan, ketahanan pangan dan pertanian (PPKP), mereka memberikan beberapa bantuan seperti bibit, pupuk dan beberapa barang lainnya, kita waktu itu tekun dalam*

menjalankan program kerja ini ini, tetapi untuk saat ini pelatihan hidroponik ini sudah tidak dijalankan lagi karena kekurangan dana dan mungkin karena masa pandemi COVID-19 juga surah reda jadi ibu-ibu PKK ini mungkin sudah Kembali ke rutinitas mereka Kembali.”

Mengadakan Pojok Baca Digital

Program Pojok Baca merupakan program pemerintah yang dirancang untuk mendorong siswa mengembangkan minat dan gairah membaca. Menurut Kementerian Pendidikan, pojok membaca adalah pojok atau area ruangan yang digunakan untuk meningkatkan minat membaca dan belajar melalui kegiatan membaca yang menyenangkan serta untuk menata bacaan dan sumber belajar lainnya. Dinas Perpustakaan Kota Sibolga merupakan lembaga yang melaksanakan program Pojok Baca dalam rangka meningkatkan minat membaca dan kegemaran membaca masyarakat. Menanamkan kecintaan membaca melalui program Pojok Baca sangat penting untuk merangsang minat membaca masyarakat dan membantu mereka menjadi pribadi yang berkarakter baik. (Kemendikbud, 2016).

Sesuai wawancara dengan Kepala Bidang dinas perpustakaan kota Sibolga ibu Nurleni Tanjung S.E., beliau mengatakan *“Saat ini kita juga sudah merealisasikan pojok baca dan pojok baca digital sesuai dengan arahan dari PERPUSNAS yang berada di Mesjid Agung Kota Sibolga dan Keuskupan Katholik dan juga untuk pojok baca biasanya ada beberapa titik di kota Sibolga, Untuk menjangkau beberapa titik tersebut perpustakaan Kota Sibolga menggunakan inventaris dari Dinas Perpustakaan Kota Sibolga yaitu mobil dan sepeda motor yang dijadikan MPK (Mobil Perpustakaan Keliling).”*

Layanan Digital Perpustakaan

Pengembangan layanan perpustakaan digital harus dimulai dari pengembangan tenaga perpustakaan. Hal ini diperlukan karena bidang teknologi informasi dan komunikasi kini sudah menjadi kebutuhan mendasar bagi perpustakaan. Berbagai metode pengajaran literasi informasi yang dikembangkan sebagai sarana penerapan berbagai layanan referensi merupakan mekanisme yang efektif untuk menyadarkan pembaca akan berbagai layanan dan sumber informasi yang tersedia di perpustakaan di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Adanya teknologi informasi dan komunikasi mendorong perubahan pengelolaan organisasi secara keseluruhan dan mengubah cara kita berinteraksi dengan masyarakat. Hal ini terlihat dari beragamnya layanan perpustakaan yang disediakan oleh lembaga pemerintah maupun non-pemerintah. (Supriyanto, 2015).

Sesuai dengan wawancara dengan Kepala Bidang bidang dinas perpustakaan kota Sibolga dengan ibu Nurleni Tanjung S.E., beliau mengatakan *“Saat ini kita masih mengembangkan Layanan digital Perpustakaan dengan diberikannya bantuan oleh Perpustakaan Nasional (Perpusnas) berupa sebuah Gedung, beberapa perangkat Komputer fasilitas wifi dan beberapa hal lainnya, dan juga kita sudah menambah kapasitas wifi kita, sehingga dapat menunjang layanan digital perpustakaan menjadi lebih baik lagi ke depannya, itu harapan kita selaku pustakawan.”*

Mengadakan Aktivitas Mendongeng dan Literasi Film Pendek

Mendongeng ialah salah satu bentuk budaya monolog yang sudah ada sejak berabad-abad lalu menjadi alat mengkomunikasikan dan mencatat peristiwa kehidupan. Budaya monolog ini terus berkembang dan pernah menjadi kebiasaan favorit para ibu dan nenek saat menidurkan anak dan cucunya. Namun seiring kemajuan teknologi dan semakin sibuknya kita, banyak orang yang meninggalkan tradisi bercerita. televisi, film, dan gadget mendapat lebih banyak perhatian daripada bercerita. Ibu-ibu yang selalu bercerita kepada anaknya sebelum tidur sering kali tidak sadar kalau anaknya sudah tertidur karena asyik dengan acara TV atau ponsel. (Rukiyah, 2018)

Film pendek dapat menjadi solusi permasalahan ketika mempelajari teks cerita pendek. Film pendek ialah alat yang tepat karena jam tayangan nya yang tidak seberapa lama dimana siswa dapat menontonnya tanpa merasa bosan. Film pendek bisa membuat bahan tulisan cerita pendek menjadi menarik dan hidup karena mempunyai alur cerita yang berbeda-beda sehingga merangsang minat belajar siswa. Film pendek sangat bagus untuk pembelajaran karena tidak terlalu panjang dan biasanya hanya mencakup satu konsep penting. (Putri & Afningsih, 2023).

Sesuai dengan wawancara dengan Kepala Bidang dinas perpustakaan kota Sibolga dengan ibu Nurleni Tanjung S.E., beliau mengatakan *“berhubung kita belum ada kegiatan dalam literasi mendongeng dan film pendek dan juga itu sangat minim dilakukan di beberapa instansi baik itu sekolah maupun instansi lainnya, sehingga perpustakaan kota Sibolga membuat inisiatif untuk membuat kegiatan literasi dengan kegiatan mendongeng dan film pendek untuk anak-anak sekolah terutama kepada anak-anak sekolah dasar, dan syukurnya kita memiliki beberapa pustakawan kita memiliki keahlian dalam mendongeng dan juga pintar dalam mencari film pendek yang baik untuk anak-anak, sehingga perpustakaan kota Sibolga mengadakan kegiatan tersebut.”*

Evaluasi

Bagi peneliti, evaluasi ialah tindakan yang paling tepat karena dapat mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dari kegiatan yang dilakukan. Evaluasi merupakan penilaian yang lebih jelas terhadap segala sesuatu yang dilakukan dalam suatu kegiatan atau program (Yulia, 2015), sikap yang baik juga ditunjukkan oleh Dinas Perpustakaan Kota Sibolga yang memberikan ruang untuk selalu menyampaikan kritikan dan saran terhadap perpustakaan terlepas itu dari siapa pun demi kemajuan perpustakaan dan juga demi kebaikan bersama antara masyarakat dan perpustakaan.

Seluruh kegiatan yang telah dilakukan di atas, telah dipersiapkan Dinas Perpustakaan Kota Sibolga melaksanakan program TPBIS. Jangan lupa untuk menyerahkan laporan tahunan program inklusi sosial ini ke Perpustakaan Nasional Indonesia untuk diperiksa dan dievaluasi. Dan juga Ibu Kepala Bidang Dinas Perpustakaan Kota Sibolga juga menambahkan *“Sebenarnya kita sudah menyiapkan strategi berupa beberapa program-program yang dibuat oleh Dinas Perpustakaan Kota Sibolga dan sudah masuk juga di Rencana Kerja dan Anggaran (RKA), tetapi*

Dinas Perpustakaan Kota Sibolga sangat terkendala di masalah anggarannya yang sangat minim untuk mengimplementasikan program-program tersebut sehingga sedikitnya program-program yang terlaksana pada saat ini oleh Dinas Perpustakaan Kota Sibolga .

KESIMPULAN

Strategi ialah jalan atau cara-cara untuk menggapai tujuan, maka dalam hal ini cara yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Kota Sibolga dalam pelaksanaan program inklusi sosial di antaranya: (1) pelatihan pembuatan sabun cuci piring, (2) mengadakan les matematika dan bahasa inggris, (3) pelatihan tanaman hidroponik untuk ibu-ibu PKK, (4) mengadakan pojok baca digital, (5) layanan digital perpustakaan, (6) mengadakan aktivitas mendongeng dan literasi film pendek (7) melakukan evaluasi.

Tetapi masalah yang sangat harus diperhatikan terutama untuk pemerintahan itu ialah masalah anggaran untuk perpustakaan dalam menjalankan program TPBIS ini, karena TPBIS ini proyek yang sangat besar dan harus tersampaikan ke semua lapisan masyarakat, proyek ini harus berkelanjutan juga sehingga dapat terjaga konsistensinya, banyak perpustakaan yang harus bertahan dengan anggaran yang kurang memadai apalagi sebelumnya negara kita dilanda pandemi virus covid-19 yang membuat perpustakaan-perpustakaan harus bertahan dengan cara mereka sendiri, seperti di perpustakaan kota, perpustakaan desa, perpustakaan sekolah negeri dan perpustakaan lainnya yang dikelola oleh pemerintahan, padahal perpustakaan harus menunjukkan eksistensinya terutama pada zaman modern ini kepada masyarakat, pelajar dan para mahasiswa yang membutuhkan kegiatan-kegiatan yang revolusioner dari perpustakaan agar dapat mencapai keeksistensinya kepada berbagai lapisan masyarakat, karena hal itu sangat diperlukan, mengingat pada zaman modern ini perpustakaan itu sudah mulai kurang menarik untuk beberapa lapisan masyarakat. Terutama anak-anak dan remaja.

Semoga literatur ini dapat berguna untuk para pembaca dan juga dapat menjadi bahan referensi untuk para pembaca, Semoga kita diberikan kesehatan oleh yang maha kuasa. Terima kasih dan salam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, W., Sembiring, M., & Rani, D. E. (2018). Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha. *Metana*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.14710/metana.v14i1.18657>
- Darmawati. (2019). *KEBIJAKAN PENGELOLAAN INSTITUTIONAL REPOSITORY PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA*. 2, 1–13.
- Gustopo, D., & Utomo, A. (2015). *DI KELURAHAN BUNULREJO KOTA MALANG*. 33–35.

- Indriani, A. (2020). *Peran Relawan Perpustakaan Dalam Melakukan Promosi Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. 103. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/11146>
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar*. In *Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar*.
- Marwiyah. (2019). *Social Inclusion for Older People Through Library Services*. 302(Icclas 2018), 127–131. <https://doi.org/10.2991/icclas-18.2019.34>
- Pasir, S., & Hakim, M. S. (2014). *Penyuluhan dan praktik pembuatan sabun cuci piring cair 1*. 3(3), 155–159.
- Prabowo, B., Batubara, A. K., & Jamil, K. (2023). *DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM INKLUSI SOSIAL MENJADI PERPUSTAKAAN TERBAIK NASIONAL*. 10(1), 50–56.
- Putri, R. A., & Afningsih, N. (2023). *PENGARUH MEDIA FILM PENDEK TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS X SMK MELATI PERBAUNGAN*. 4(1), 58–66.
- Rachman, R. A., Sugiana, D., & Rohanda, H. (2019). Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera (Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang). *Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran 2019 "Communication and Information Beyond Boundaries" Strategi, Februari*, 907–918.
- Resh, H. M. (2013). *A Definitive Guidebook for the Advanced Home Gardener A Definitive Guidebook for the Advanced Home Gardener*. <https://www.taylorfrancis.com/books/9781439878699>
- Rukiyah, R. (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *Anuva*, 2(1), 99. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.99-106>
- Salim, & Syahrin. (2012). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF.pdf*. Citapustaka Media.
- Sinaga, E. R. L., Sinabariba, Y. E., & Simbolon, N. T. (2022). Pembinaan Pembelajaran Matematika dan Bahasa Inggris Anak-Anak Usia SD di Sekolah SD Negeri 024868 Binjai Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(4), 153–160. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i4.834>
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*. ALFABETA.
- Supriyanto, W. (2015). Pendahuluan Pengembangan layanan perpustakaan digital (. *Libraria Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1).
- Suwandi. (2020). *STRATEGI PENGELOLAAN REPOSITORI PERPUSTAKAAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA SEBAGAI UPAYA TINDAKAN PELESTARIAN INFORMASI*.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

**Volume 6 Nomor 6 (2024) 3459 – 3469 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i6.3104**

Tusadikyah, N. (2017). *PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN DALAM UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI KAUMAN 1 MALANG.*

Yulia, R. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Gratis Bagi Keluarga Miskin di Yayasan Ibnu Sina Maleo Bintaro. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.